

PERPUSTAKAAN	
MIN. SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG 61-2002/PA/001
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

STUDI KOMPARATIF AJARAN ISLAM DAN HINDU TENTANG SURGA DAN NERAKA DI HARI AKHIR

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**NURUL FARIDA
NIM: EO.23.94.124**

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul farida** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan



Surabaya, 26 Januari 2002

Pembimbing

Dr. Kartam

NIP. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Farida ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Februari 2002

Dekan



DR. Abdullah Khozin Afandi, MA

NIP. 150 190 692

Ketua

Drs. Kartam

NIP. 150 035 187

Sekretaris

Drs. Kunawi Basyir

NIP. 150 254 719

Penguji I

Drs. H. Syamsul Arifin

NIP. 150 197 393

Penguji II

Drs. H. Suratno

NIP. 150 015 047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul	3
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai	4
E. Sumber-sumber Sistematika Yang Dipergunakan	4
F. Metode dan Sistematikan Pembahasan	5
 BAB II : AJARAN ISLAM TENTANG SURGA DAN NERAKA DIHARI AKHIR	 7
A. Hari Akhir	7
1. Pengertian Hari Akhir	8
2. Nama-nama Hari Akhir	10
B. Surga	13
1. Sifat-sifat dan Macam-macam Surga Serta Kedaaan Penghuninya	 14
2. Cara Mencapai Surga	21
C. Neraka	24
1. Sifat dan Macam-macam Neraka Serta Keadaan Penghuni	24
2. Cara Menghindari Neraka	33

BAB III : AJARAN HINDU TENTANG SURGA DAN NERAKA

DI HARI AKHIR	35
A. Hari Akhir	35
1. Pengertian Hari Akhir	35
2. Nama-nama Hari Akhir	36
B. Surga	38
1. Sifat dan Macam-macam Surga Serta Keadaan Penghuninya	39
2. Cara Mencapai Surga	42
C. Neraka	45
1. Sifat dan Macam-macam Neraka Serta Penghuninya	45
2. Cara Menghindari Neraka	47
 BAB IV : ANALISA	 50
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	63
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kehidupan akhirat tidak termasuk dalam yurisdiksi ilmu pengetahuan, selama ilmu tersebut terbatas hanya berhubungan dengan klasifikasi dan analisis data yang bersifat inderawi. Lagi pula manusia baru saja disibukkan dengan penemuan dan penelitian-penelitian ilmiah hanya dalam beberapa abad belakangan. Padahal konsep tentang kehidupan akhirat sudah dikenal sejak lama.

Dunia ini merupakan tempat pembebanan dan perbuatan, sedangkan akhirat merupakan tempat perhitungan dan pembalasan. Inilah yang dikatakan agama, diputuskan oleh akal dan logika dan dibenarkan oleh orang-orang yang beriman. Tetapi orang-orang yang mengingkari Tuhan dan risalah-risalah-Nya berpendapat bahwa tidak ada kehidupan dimuka bumi ini bahwa kematian merupakan awal ketiadaan yang selama sekali tidak akan diikuti dengan keberadaan atau kehidupan yang lain.

Hal ini karena logika mengharuskan adanya hubungan sebab akibat antara keutamaan dan kejelekan dan antara kebijakan dan keburukan. Dalam arti, orang yang baik menerima kebaikan sebagai balasan perbuatan baiknya dan orang yang berdosa menerima keburukan sebagai balasan aqidah perbuatannya yang jelek. Tetapi hal ini tidak didapati dalam kehidupan dunia ini.

Jika demikian harus ada kehidupan lain dimana orang-orang yang baik menerima balasan perbuatan-perbuatan baik yang dahulu mereka kerjakan, dan orang-orang yang jahat menerima siksaan sebagai balasan kejahatanannya dan dosa yang dahulu mereka kerjakan. Hal ini wajib dalam ketentuan moral.

Iman kepada hari akhirat adalah masalah yang paling berat dari segala macam aqidah dan kepercayaan manusia. Sejak dari zaman purba, manusia telah membicarakan dan mendiskusikannya sampai ke zaman modern ini. Para ahli pikir dan filosof dalam angkatan dan dimana saja mereka berbeda, selalu menempatkannya persoalan ini sebagai materi inti dalam penyelidikannya. Sebab iman kepada hari akhir akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup duniawi, adanya hidup kembali bagi manusia sesudah matinya. Dan hidup yang kedua itulah yang menjadi tujuan akhir daripada perputaran roda kehidupan dan penciptaan manusia.

Hal ini dikarenakan manusia di kehidupan ini tidak diciptakan sia-sia, tetapi Allah menciptakannya untuk satu tujuan mulia yang realisasinya dengan perbuatan-perbuatannya yang dipandang sebagai buah eksistensinya di dunia. Kalau begitu tidak dapat disangkal lagi, menurut ajaran Islam setelah mati ia akan dibangkitkan untuk dilakukan perhitungan terhadap apa yang dilakukannya dalam rangka mencapai tujuan itu.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka pembahasan skripsi ini difokuskan pada persoalan surga dan neraka dalam ajaran Islam dan Hindu, yang menyangkut kehidupan dihari akhir. Dengan demikian penulis merumuskan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana ajaran Islam dan Hindu tentang surga dan neraka di hari akhir?
2. Adakah persamaan dan perbedaan menurut ajaran Islam Hindu tentang surga dan neraka di hari akhir?

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Agar tidak terjadi perbedaan pengertian judul ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang dipergunakan dalam judul ini.

Skripsi ini berjudul: STUDI KOMPARATIF AJARAN ISLAM DAN HINDU TENTANG SURGA DAN NERAKA DI HARI AKHIR.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Komparatif** : adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.¹
2. **Islam** : adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²
3. **Hindu** : yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Hindu Dharma. Dalam pengertian yang umum yang dimaksud Hindu

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 453

² *Ibid* hal : 340

suatu agama orang India dan juga seluruh kebudayaan yang bersangkutan dengan itu.³

4. **Hari Akhir** : hari yang terakhir kehidupan di dunia ini dan bersamaan dengan bangkitnya kembali orang-orang yang telah meninggal untuk diadili perbuatannya yang sudah-sudah.⁴

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Dalam penulisan skripsi ini penulis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ajaran Islam dan Hindu tentang surga dan neraka di hari akhir
2. Untuk mencari titik persamaan dan perbedaan antara ajaran kedua agama tersebut tentang surga dan neraka di hari akhir.

E. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Dalam membahas dan menyusun skripsi ini penulis mempergunakan sumber riset kepustakaan, diantara buku yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku atau kitab-kitab ke-Islaman yang membahas tentang sorga dan neraka di hari akhir, antara lain:
 - a. Al-Jami'us Shoghir.
 - b. Shahih Muslim I & II

³ Jr. AG. Honing, *Ilmu Agama*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1966. 102

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op Cit* hal : 298

- c. Meniti jalan menuju surga (terjemah dari buku Minhajul Abidin)
2. Buku-buku atas kitab-kitab ke-Hinduan yang membahas tentang surga dan

neraka di hari akhir, antara lain:

- a. Bhagavad Gita Pancama Weda.
 - b. Sarasa Muccaya
 - c. Agama Hindu dan Budha
3. Buku-buku yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempergunakan metode perpustakaan, yakni mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Dan langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dengan menggunakan metode analisa data yang meliputi:

1. Metode Induktif : Mengambil dari fakta - fakta yang bersifat khusus, peristiwa konkrit kemudian dari fakta - fakta tersebut diambil kesimpulan yang

umum.

2. Metode deduktif : Mengambil fakta – fakta yang bersifat umum kemudian dari fakta tersebut diambil suatu kesimpulan.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 42.

3. Metode Komparatif : Mengambil data - data yang telah ada kemudian penulis bandingkan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari sub bab, yang termaktub dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, penegasan dan alasan memilih judul, Rumusan masalah, Tujuan yang ingin dicapai, Sumber-sumber yang dipergunakan serta Metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : Ajaran Islam tentang surga dan neraka di hari akhir yang meliputi: a. Pengertian hari akhir, nama-nama hari akhir, b. surga, yang meliputi: Sifat-sifat surga, macam-macam surga dan keadaan penghuninya, dan cara mencapainya, c. Neraka, yang meliputi: Sifat-sifat neraka, macam-macam neraka dan keadaan penghuninya, dan cara menghindarinya.

BAB III : Ajaran Hindu Tentang Surga dan neraka di hari akhir, yang meliputi: a. Pengertian hari akhir, nama-nama hari akhir, b. Surga, yang meliputi : Sifat-sifat surga, Macam-macam surga dan Keadaan penghuninya, dan cara mencapainya, c. Neraka, yang meliputi : Sifat-sifat neraka, Macam-macam neraka dan Keadaan penghuninya dan cara menghindarinya.

BAB IV : Analisa

BAB V : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

AJARAN ISLAM TENTANG SURGA DAN NERAKA DI HARI AKHIR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hari Akhir

Semua agama Samawi (Revelated Religion) mempunyai ajaran tentang hari akhir yang pemeluknya wajib meyakini adanya. Barang siapa yang percaya adanya dan akan terjadinya hari akhir dan segala aspeknya, maka ia akan mendapat pahala dari Allah kelak di kemudian hari. Sebaliknya barang siapa yang mengingkarinya maka kelak akan menerima siksa yang pedih. Ajaran agama samawi tentang kepercayaan mengenai hari akhir tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَعَمِلْ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Nasrani, dan Shabiin (semacam ahli kitab), barang siapa yang beriman diantara mereka itu kepada Allah dan hari yang kemudian, serta beramal saleh, maka untuk mereka itu pahala di sisi Tuhan; dan tidak ada ketakutan atas mereka dan tiada mereka berduka cita".¹

Agama Islam sebagai salah satu agama Samawi juga mempunyai ajaran tentang hari akhir dan aspek-aspeknya, yang hari akhir itu merupakan urutan kelima dari Rukun Iman. Adanya kepercayaan terhadap hari akhir ini, mempunyai pengaruh

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Karya Utama Surabaya, hal. 19

yang besar sekali terhadap kehidupan dan tingkah laku manusia, sebab mereka yakin bahwa semua awal akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepercayaan terhadap hari akhir sebagai kerangka iman itu ditegaskan dalam suatu hadits Rasulullah SAW:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya, kepada Hari Akhir dan engkau percaya kepada Qadar Allah yang baik dan yang buruk.²

Ajaran Islam tentang hari akhir itu bukan hanya untuk dipercayai adanya, tetapi juga percaya terhadap segala hal yang bersangkutan paut dengan-Nya, seperti adanya kebangkitan, mizan, surga, neraka dan lain-lainnya dan itulah yang dimaksud penulis dengan istilah “berbagai aspek”.

1. Pengertian Hari Akhir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang hari akhir, maka

dapat ditinjau dari 2 segi:

a. Menurut pengertian bahasa (etimologi)

Kata-kata “hari akhir” terdiri dari dua kata yang dirangkaikan menjadi kata majemuk yaitu terdiri dari “Hari” dan “Akhir”.

² Abdul Husain Muslim bin Al Hajjaj Al Qussyairi, *Shahih Muslim I*, dahlan, Bandung, tt, hal 22.

Hari adalah waktu dari pagi sampai kepada pagi lagi (yaitu satu pusingan bumi pada sumbuhnya selama 24 jam).³
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam bahasa Arab disebut “Yaum”, yaitu:

الْوَقْتُ مِنَ طُلُوعِ الشَّمْسِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ

Yaitu mulai dari terbit matahari sampai terbenamnya.

Akhir ialah lawan awal (yang pertama) dan berarti: sesuatu yang datang belakangan, yang akan datang, yang penghabisan. Jadi hari akhir adalah “Al-Yaum Al Akhir”.

b. Menurut pengertian istilah

Dalam pengerian istilah, hari akhir zaman, yaitu saat-saat hancurnya alam beserta isinya, yang setelah itu tidak ada lagi hari seperti hari biasa di dunia ini, tidak ada perhitungan bulan, tahun dan zaman. Hari berarti berhentinya kegiatan alam semesta, berakhirnya seluruh kehidupan manusia yang merupakan hari penghabisan pengembalian manusia dan menerima taklif dari Tuhan, yang hari itu lebih dikenal dengan istilah “hari kiamat”.

Setelah kiamat, selanjutnya manusia dihidupkan lagi kedua kalinya dari kubur mereka, kemudian dikumpulkan di padang Masyar untuk menanti saat-saat dilaksanakannya perhitungan amal perbuatannya, yang selanjutnya menerima balasan dari Tuhan dengan dimasukkannya ke surga atau neraka.

³ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 347.

Di sinilah kehidupan yang terakhir bagi manusia, yaitu kehidupan yang hakiki dan abadi, hari yang tiada berujung dan berkesudahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun awal kehidupan manusia yang hakiki dan abadi adalah setelah berakhirnya kehidupan yang pertama di dunia, yaitu setelah ditiupkannya sangkakala yang kedua oleh Malaikat Isrofil, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Az Zumar ayat 68-69:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ الْأَمْنُ مِنْ شَاءَ اللَّهِ قُلَى ثُمَّ
نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ
وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورٍ زَهْرَاجٍ وَوُضِحَ الْكِتَابُ وَجَاءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءُ وَقُضِيَ
بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Sangkakala ditiup, lalu pingsan (mati) siapa yang dilangit dan siapa yang di bumi kecuali siapa, dikehendaki Allah, kemudian ditiup sekali lagi, lalu mereka berdiri (bangkit dari dalam kuburnya masing-masing) sambil menanti (hukuman Allah). bumi bercahaya dengan cahaya (keadilan) Tuhannya, dan buku (perhitungan) diletakkan dan nabi-nabi dan saksi-saksi yang dihadirkan, lalu diputuskan hukum antara mereka itu dengan keadilan, sedang mereka tiada teraniaya.⁴

2. Nama-nama hari Akhir

Hari akhir mempunyai nama yang berbeda-beda. Allah Azza wa Jalla menyebut hari akhir dalam Al-Qur'an dengan sebutan yang berlainan pula.

Adapun nama-nama hari akhir tersebut antara lain:

- a. **Yaumul Zalzalah**: artinya datangnya hari kegoncangan dan keributan yang dasyat:

⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 755.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ○ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ○
 وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ○ يَوْمَئِذٍ تُخْبِرُهَا ○ أَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ○

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat) dan bumi telah mengeluarkan benda-benda berat (yang dikandung)nya dan manusia bertanya "mengapa bumi (jadi begitu)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepada-Nya.⁵

b. **Yaumul Waqiah**: artinya hari terjadinya keadaan yang hebat dan mengerikan:

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ○ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بُثًا ○ فَكَانَتْ هَبَاءً مُّطْبَأً ○

Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya dan gunung-gunung dihancurkan luluhkan sehancur-hancurnya maka jadilah dia abu yang berterbangan.⁶

c. **Yaumul Rofifah**: artinya hari terjadinya kegoncangan seluruh isi alam yang menakutkan siapa yang menyaksikannya seluruh ini alam ini berbenturan antara satu dengan lainnya.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ○ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ○ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِعَةٌ ○

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama yang menggoncangkan alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua hati manusia pada waktu itu sangat takut.⁷

d. **Yaumus Saiqah**: artinya hari binasanya semua yang ada dan memiliki kehidupan; pada hari itu tidak satu makhlukpun yang tidak binasa.

فَذَرَهُمْ حَتَّىٰ يُلْقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ○

⁵ *Ibid*, hal. 1.087.

⁶ *Ibid*, hal. 892.

⁷ *Ibid*, hal. 1.019.



Maka biarkanlah mereka hingga menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu dibinasakan.⁸

- e. **Yaumus Shakhkhah:** artinya hari yang memekakan telinga karena pada hari itu bumi berguncang sehingga manusia lari tunggang langgang sambil berteriak-teriak kebingungan tidak ada satupun yang dituju. Suara gemuruh memekakan telinga yang bercampur antara gemuruh dan pekikan manusia.

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ ۝ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝ وَأُمُّهُ وَأَبْنَاهُ ۝ وَصَاحِبَتُهُ ۝ وَبَنِيهِ ۝

Dan apabila datang suara yang memekakan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya.⁹

- f. **Yaumut Thommah:** artinya hari terjadinya malapetaka yang amat besar.

فَإِذَا جَاءَتِ الظَّامَةُ الْكُبْرَى ۝ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ۝

Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang, pada hari (ketika) manusia teringat apa yang telah dikerjakan.¹⁰

- g. **Yaummut Tanaad:** artinya hari dimana manusia memanggil-manggil kesana kemari minta tolong.

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى الشُّجُورِ فَلَا يَسْتَجِيبُونَ

Pada hari betis disingkapkan dan mereka untuk bersujud maka mereka tidak kuasa.¹¹

⁸ *Ibid*, hal. 868.

⁹ *Ibid*, hal. 1.026.

¹⁰ *Ibid*, hal. 1.021.

¹¹ *Ibid*, hal. 964.

h. *Yaumul Qori'ah*: artinya hari terjadinya sesuatu yang membingungkan, hari tunggang langgang, karena pada hari itu terjadi huru hara.

وَمَا ذَرَكُ مَا الْفَارِغَةُ ۝ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۝ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝

*Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran dan bergunung-gunung adalah seperti bulu-bulu yang dihambur-hamburkan.*¹²

B. Surga

Di dalam wahyu Ilahi banyak sekali memberitahukan kepada manusia bahwa manusia-manusia yang beriman kepada Allah dan mengerjakan pekerjaan yang baik-baik, akan mendapatkan balasan (ganjaran) kenikmatan di akherat kelak, ditempatkan disurga.

Manusia-manusia yang beriman dan beramal shalihah itu, akan mendapatkan kehikmatan (surga). Mendapatkan kenikmatan (surga) di akherat, merupakan suatu janji Allah yang benar. Karena Allah tidak menyalahi janji.

Al-Qur'an mengulang-ulangi di dalam ayat-ayatnya, bahkan surga disediakan bagi orang-orang yang tergolong mukmin, mukminat, muttaqin, shalihin, shiddiqin, suhada', orang-orang yang tidak berdosa besar pada saat menghadap Maliki Yaumiddin dipersidangkan Mahkamah Yaumil-Akherat, atau orang-orang yang pada saat setelah selesai pemeriksaan mahkamah Yaumil-Akherat, amal-amal mereka

¹² *Ibid*, hal. 1.093.

ditimbang oleh Malaikat Jibril, ternyata menunjukkan berat pahala dari pada dosanya.

Maka orang-orang beginilah yang akan mendiami surga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sifat dan macam-macam surga serta keadaan penghuninya

Sifat Surga

Jannah atau surga secara harfiah artinya taman. Dan memang surga adalah merupakan tempat yang di dalamnya terdapat taman-taman yang indah, kolam-kolam dan sungai-sungai yang mengalir jernih di kanan kirinya ditumbuhi pepohonan yang rindang, baunya siap dimakan, bunga-bunga yang beraneka warna semerbak, disekelilingnya terdapat wanita-wanita cantik dan suci. Keindahan surga yang serba lux itu sebenarnya sulit digambarkan, sebab kenikmatannya digambarkan sebagai sesuatu yang tidak pernah melihat, telinga mendengar dan tidak pernah terlintas dalam hati.

Dalam hadits Qudsi dijelaskan:

قال الله عن وجل: أعدت لعبادي الصالحين ما لا عين رأت ولا أذن سمعت ولا خطر على قلب بشر ذخر الله ما أطلعكم الله عليه

Allah Azza wa Jalla berfirman: Telah Ku sediakan buat hamba-hamba Ku yang shalih, kesenangan yang tidak pernah terlihat mata, terdengar telinga dan tak pernah terlintas dalam hati manusia apa-apa yang diperuntukkan manusia kepadanya.¹³

¹³ Abdul Husain Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi II, *Op. Cit.*, hal. 530.

Macam-macam Surga

Oleh karena tingkat keimanan manusia mu'min itu berbeda-beda, maka surga yang dijanjikan Allah pun berbeda-beda (bertingkat-tingkat) pula. Adapun macam-macam surga:

1. Surga Firdaus

Firdaus adalah surga yang tertinggi tingkatannya diantara sekian banyak surga, yang ditempati oleh para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang benar-benar beriman dan beramal shaleh.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا
خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حَوْلًا

Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka surga Firdaus menjadi tempat yang tinggi, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya.¹⁴

فِي الْجَنَّةِ مِائَةٌ دَرَجَةٌ مَائِينَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا يَنْ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَالْفِرْدَوْسِ أَعْلَاهَا دَرَجَةٌ مِنْهَا تَنْفَخُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ لَا يَبْعَثُ فِي قَوْمٍ هَاكُونَ
الْعَرْشِ مَاذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ فَسَلُوهُ الْغُرْدَوْسِ

Surga itu terdiri dari seratus tingkatan, antara tingkatan yang satu dengan tingkatan yang lainnya mempunyai jarak seperti antara langit dan bumi (Setinggi langit dan bumi) dan bahwa yang lebih tinggi (tingkatan yang terakhir) adalah tingkatan surga Firdaus, dari sungai Firdauslah terpancar (sumber) segala surga (di Surga), maka apabila memohonkan kamu kepada Allah SWT, memohonlah surga Firdaus.¹⁵

¹⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 459.

¹⁵ Jalaluddin As Suyuthi, *Al-Jami'us Shoghair I*, Darul Fikr Beirut, tt, hal. 77.

2. Surga Adn

Surga Adn yaitu surga di dalamnya banyak terdapat sungai yang mengalir dan segala peralatannya terdiri dari emas, perak dan muti manikam yang sangat indah dan sangat menyenangkan sekali untuk dihuni. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al Kahfi ayat 30 – 31:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نَفِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا
أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ
ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَكَئِينَ
فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نَعْمَ الثَّوَابُ قَلِيلًا وَحَسَنَتْ مَرْتَفَعًا

Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalnya dengan baik. Mereka itulah orang-orang yang bagi mereka surga adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya dalam surga itu mereka tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya dan tempat istirahat yang indah.¹⁶

3. Surga Na'im

Yaitu surga yang di dalamnya penuh dengan kenikmatan dan kelezatan

berupa makanan, minuman, pakaian dan kendaraan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia, penghuninya merasa senang tinggal di dalamnya dan tidak ingin meninggalkannya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ
وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا قَالِ

¹⁶ Depag RI, *OP. Cit.*, hal. 448.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, bagi mereka surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan). Mereka kekal di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Surga Ma'wa

Yaitu surga yang di dalamnya terdapat banyak tempat tinggal dan kebun-kebun yang indah yang sangat cocok dan berkesan bagi penghuninya.

أَمْثَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِهَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, maka bagi mereka surga-surga Ma'wa (tempat kediaman) sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan.¹⁸

5. Darus Salam

Yaitu surga yang penuh dengan kedamaian dan keselamatan yang di dalamnya tidak ada derita dan sengsara, disediakan bagi hamba-hamba Tuhan yang lulus dalam perjalanan hidupnya.

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُمْ فِيهَا يَكُونُونَ

Bagi mereka (disediakan) Darus Salam (surga) pada sisi Tuhannya dan dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal shaleh yang selalu mereka kerjakan.¹⁹

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke Darus Salam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hal. 653.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 662.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 209.

²⁰ *Ibid.*, hal. 301.

6. Darul Muqamah

Yaitu surga yang di dalamnya tak ada kesengsaraan tak ada rasa skit, payah dan letih. Orang yang menempati surga ini merasa tentram dan tenang sehingga tidak ingin pindah ke tempat lain.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنْنا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ۝ الَّذِي أَحَلَّنا دارَ الْمُقامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنا فِيها نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنا فِيها غُوبٌ

Dan mereka berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam Darul Muqamah (tempat yang kekal) dari karunia-Nya, di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada merasa lesu.²¹

Demikian nama-nama surga yang tercantum dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan fungsinya sebagai balasan dari macam-macam amal perbuatannya yang berbeda-beda pula tingkatannya.

Kedaaan Penghuni Surga

Apa yang disebut orang dengan surga dunia ini bila dibandingkan dengan surga yang sebenarnya yaitu tempat bagi orang yang beriman dan beramal shaleh, (jauh berbeda bila dibandingkan dengan ukuran kenikmatan dunia). Segala kenikmatan surga yang disuguhkan kepada penghuninya merupakan kenikmatan yang belum pernah terbayangkan oleh manusia. Penghuni surga selalu diliputi oleh kesenangan, kemewahan dan kelezatan, tidak ada apa yang disebut sengsara atau

²¹ *Ibid*, hal 701.

rasa tidak enak, baik pikiran maupun badan walaupun sedikit. Penghuni surga tidak pernah meludah, karena ludah termasuk suatu yang menjijikkan dan tidak disenangi. Demikian itu tidak ada.

Selanjutnya penghuni surga minum dan makan segala minuman dan makanan yang tidak pernah dirasakan di dunia dan kesegaran serta kelezatan sungguh-sungguh tidak pernah terlintas di hati manusia, sehingga sekali teguk atau sekali makan saja, rasanya tidak bisa hilang. Di samping itu juga menikmati keindahan taman-taman surga yang ditumbuhi pepohonan yang rindang menghijau dan bunga-bunga yang berwarna-warni dengan tiupan angin sepoi-sepoi, basa yang berbau harum semerbak laksana kasturi dengan diiringi gemercik aliran sungai-sungai yang jernih kemilau yang ditepiannya tersedia balai-balai indah tempat duduk-duduk, sehingga dapat bersantai ria sambil berkencan dengan dara-dara cantik gemulai yang kecantikannya belum pernah terlihat oleh mata dunia.

Dara-dara tersebut sungguh molek dan belum pernah tersentuh oleh orang lain.

penampilannya anggun, senyumnya memikat sehingga sekiranya dara surga itu muncul dan menampakkan diri ke dunia, niscaya dunia menjadi terang benderang karena kecantikannya dan dipenuhi oleh keharuman karena harumnya dara surga itu. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al Hadits, yang diantaranya di bawah ini:

Firman Allah SWT:

عَلَى سُرُرٍ مَوْضُونَةٍ ۝ مَكِينٍ عَلَيْهِمَا ثَقِيلِينَ ۝ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ
 مُخَلَّدُونَ ۝ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ ۝ لَا يُصْذَعُونَ
 عَنْهَا وَلَا يَذَرُونَ ۝ فَاكِهَةٍ تَمَاتٍ خَيْرُونَ ۝ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ
 وَحُورٌ عِينٌ ۝ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ۝ جَزَاءُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata, seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi air minuman yang diambil dari Aristoteles yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk, dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. Dan (di damam surga itu) ada bidadari yang bermata jeli laksana mutiara yang tersimpan baik sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.²²

قَالَ: يَنَادِي مُنَادٍ لَكُمْ أَنْ تَصْحَوْا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا وَأَنْ لَكُمْ أَنْ
 تَحْيَوْا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَأَنْ لَكُمْ أَنْ تَشَبَّوْا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا وَأَنْ لَكُمْ أَنْ
 تَنَحْمُوا فَلَا تَبْتَئَسُوا أَبَدًا فذلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ وَنُودُوا أَنْ تَلْكُمُ الْجَنَّةُ (رواه
 مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW bersabda: Ada yang memanggil berseru: sesungguhnya kamu semua akan sehat dan tidak sakit selama-lamanya dan sesungguhnya kamu semua akan hidup dan tidak mati selama-lamanya dan sesungguhnya kamu semua akan muda terus dan tidak akan tua-tua selama-lamanya. Sesungguhnya kamu semua selalu diliputi kenikmatan dan tidak akan terputus selama-lamanya. Demikian itulah firman Yang Maha Luhur "Wannuduantilkumul jannah" (dan diserukan kepada mereka: "itulah Surga ...").²³

²² *Ibid*, hal. 893.

²³ Imam Muslim, Shahih Muslim, *Isa aal Baby al Halby*, Mesir, tt, juz 2, hal. 534.

Itulah Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. yang diantaranya yang menerangkan atau menjelaskan tentang keadaan penghuni surga itu duduk-duduk bersandar di atas sofa-sofa yang tertatahkan pertama, mereka tidak merasakan udara panasnya matahari dan udara dingin yang mengigil. Tempat-tempat duduk mereka dinaungi oleh pohon-pohon yang rindang daunnya. Mereka dapat bersantai ria dengan dilayani pelayan-pelayan muda yang memakai pakaian hijau dengan memakai perhiasan emas permata sambil membawa gelas-gelas kristal berisikan minuman-minuman segar. Pelayan-pelayan muda itu dilihat dari kejauhan laksana mutiara yang bertaburan.

2. Cara Mencapai Surga

Surga dalam bahasa Arab disebut "Jannah" artinya kebun atau taman. Menurut pengertian istilah, surga adalah tempat yang disediakan oleh Allah bagi seluruh umat manusia yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya, yaitu manusia yang sanggup mengemban amanat atau tugas keagamaan dari Allah dengan baik dalam arti menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya. Bagi Allah SWT. menjanjikan akan memberikan balasan kepada hamba-hambanya yang beriman dan beramal shaleh. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ قُلْ كُلُّكُمْ رِزْقٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ قُلْ كُلُّكُمْ رِزْقٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ قُلْ كُلُّكُمْ رِزْقٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Dan sampaikan berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "inilah yang pernah diberikan kepada kamu dulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.²⁴

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ○

Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Allah di bawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu, masukilah surga ini, sedang kamu bakal di dalamnya.²⁵

Jadi jelaslah dari dasar firman Allah tersebut di atas, bahwa barang siapa yang taat, taqwa kepada Allah SWT. dengan syarat menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Yang semua itu telah diajarkan dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah, dan jelaskan pula dalam sabda Nabi Muhammad SAW. lengkap dengan contoh teladan dan ketetapan beliau yang dapat dijadikan hukum untuk umat manusia.

Di dalam prakteknya, ada dua jalur amal yang membujur dan melintang (horisontal dan vertikal) yang harus dijalin dengan baik dan sesuai dengan tuntunan, yang semuanya itu harus dilaksanakan demi kemaslahatan manusia itu sendiri tanpa harus menyiksa diri, jadi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

²⁴ Depag, RI, *Op. Cit.*, hal. 12.

²⁵ *Ibid*, hal. 756.

Jalur vertikal yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana seharusnya manusia berhubungan, mengabdikan kepada penciptanya. Sedangkan yang dimaksud dengan jalur horisontal adalah bagaimana seharusnya manusia berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Ajaran dua jalur inilah yang dijabarkan dalam garis besarnya dengan istilah rukun iman dan rukun Islam, aqidah dan syari'ah. Dilaksanakan oleh manusia atau tidak, itu terserah belaka kepada manusia. Sebab semuanya itu dimaksud oleh Allah untuk kebahagiaan manusia itu sendiri dan bukan untuk kepentingannya. Tidak ada untung bagi Allah bila perintah-Nya dilaksanakan, dan tidak ada pula rugi bagi Allah bila larangannya dilanggar. Semua itu adalah sebagai tanda rahman dan rahimnya sajalah manusia diberikan tuntunan, agar kelak manusia dapat menikmati surga dan terhindar dari siksa nereka. Kemudian kalau menurut ajaran Islam manusia melakukan dan mematuhi ajaran agamanya adalah karena melaksanakan dan menepati janjinya sendiri (janji Tuhan) pada waktu di alam arwah. Dengan kata lain *balaa Syahidnaa*. Konsekwensinya bahwa ia menyaksikan bahwa Tuhannya dan melaksanakan ketentuan-ketentuan-Nya dengan *Sami'na wa Ato'naa*, tanpa komentar. Pengakuan terhadap Allah berarti manusia menyatakan ia bertuhankan Allah saja, dan berarti manusia harus mematuhi aturan-Nya. Dalam Islam kewajiban itulah yang didahulukan dan diutamakan. Sebab bila kewajiban tersebut telah dilaksanakan, maka hakpun akan diberikan. Kalau kewajiban tersebut tidak

dilaksanakan, maka hapun tidak akan diberikan bahkan akan menimbulkan dosa dan kalau dilaksanakan akan diberi pahala bahkan dinyatakan sebagai orang yang taat.

C. Neraka

Neraka (dari Sansekerta) adalah lawan dari surga, tempat orang berdosa dihukum diakherat, Al-Qur'an memakai istilah "Jahannam", "Nar" dan 5 istilah lainnya. Dalam Jahannam manusia menemukan nasib celaka dan tersiksa, keadaan terbakar yang menyala, sebagai akibat nyalanya nafsu-nafsu rendahnya dalam kehidupan dunia. Keadaan yang parah di dunia kita disebut setengah mati. Setengah mati bermakna setengah hidup, mati tidak hidup tidak. Seajar dengan keadaan itulah manusia mengalami siksaan dan derita nanti: dalam Nar itu ia mati tidak hidup tidak.

1. Sifat dan Macam-macam Neraka Serta Keadaan Penghuni

Sifat Neraka

Sebagaimana kita ketahui neraka atau an naar artinya harfiya adalah api. Sesuai dengan artinya itu, maka nereka adalah tempat yang penuh siksa, berisi api, menyala-nyala membakar siapa yang di dalamnya, menghanguskan setiap orang yang disiksa di dalamnya, tidaklah ada minuman apa-apa melainkan air yang mendidih, tidak ada makanan, kecuali duri, bahan bakarnya batu dan manusia;

makin banyak manusia yang terjerumus ke dalamnya, makin menyala-nyala pula artinya. Pendeknya segala siksa terkumpul dalam neraka atau an naar itu.

Macam-Macam Neraka

Neraka sebagai tempat penyiksaan yang kamu sebutkan di muka tadi mempunyai beberapa nama yang menunjukkan tingkat penyiksaan yang berbeda-beda menurut kadar kedurhakaan dan keingkaran yang dilakukan manusia selama di dunia.

Adapun nama-mana itu antara lain:

1. Neraka Jahannam

Jahannam adalah tingkatan neraka yang paling jelek, paling panas dan paling berat siksaannya. Panas neraka Jahannam adalah tujuh kali suhu yang paling tinggi di dunia. Sehingga sekiranya tangan penghuni neraka dikeluarkan ke dunia, maka dunia akan terbakar karenanya. Hal ini dijelaskan dalam firman

Allah SWT, surat Al-Taubah: 81

قُلْ بَارْجَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ ۝

Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas (Nya) jikalau mereka mengetahuinya."²⁶

2. Neraka Jahim

Yaitu neraka yang sangat besar, apinya menyala-nyala dan disediakan bagi orang yang kufur terhadap Allah SWT dan ayat-ayat-Nya. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya surat Al-Maidah: 10

²⁶ *Ibid*, hal. 293.



وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, orang-orang itu adalah penghuni neraka.

3. Neraka Hawiyah

Yaitu neraka yang letaknya sangat dalam. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya surat Al-Qur'ah: 8 – 11

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ فَأَمَّهُ هَٰوِيَهُ ۖ وَمَا أَذْرَكَ مَا هِيَ ۖ نَارٌ حَامِيَةٌ ۖ

Dan adapun orang-orang yang ringan timbangannya (kebaikannya), maka tempat kembalinya adalah nereka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu, (yaitu) api yang sangat panas.²⁸

4. Neraka Sa'ir

Yaitu nereka yang apinya menyala-nyala yang disediakan bagi orang-orang yang berbuat kedhaliman, memakan hak anak yatim dan tingak terhadap Tuhan. hal ini dijelaskan dalam firman-Nya surat Al-Ahzab: 64.

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ۖ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka neraka Sair (api yang menyala-nyala). Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak (pula) seorang penolong.²⁹

²⁷ *Ibid*, hal. 115.

²⁸ *Ibid*, hal. 1.093.

²⁹ *Ibid*, hal. 679.

5. Neraka Huthamah

Yaitu neraka yang di dalamnya terdapat api yang menyala-nyala terus, di samping itu terdapat banyak tiang-tiang api yang menjulang tinggi dipergunakan untuk mengikat dan membakar orang-orang yang suka menghina baik menghina agama atau orang lain dan orang-orang yang kikir. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT surat Al-Humazah: 5-9:

وَمَا أَذْرَكَ مَا الْحَطْمَةُ ۝ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ۝ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْافْتَدَةِ ۝
أَتَمَّاعِلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ ۝ فِي عَمْدٍ مُدَدَةٍ ۝

Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? Yaitu api yang disediakan Allah SWT. yang dinyalakan yang (naik) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.³⁰

6. Neraka Saqar

Yaitu nereka yang panasnya dapat menghancurkan apa dan siapa saja yang ada di dalamnya. Setelah orang yang dibakar itu hancur, pulih kembali lagi dan dibakar lagi begitu seterusnya untuk selama-lamanya dan manusia tidak bisa lari darinya karena terjaga ketat. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT. surat Al-Muddatsir 26-30:

سَاصِلِيهِ سَقْرٌ ۝ وَمَا أَذْرَكَ مَا سَقَرٌ ۝ لَا تَبْقَى وَلَا تَذَرُ ۝ لَوْ أَهْلُ الْبَشَرِ
عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ۝

Aku akan memasukkannya (kafir) ke dalam neraka Saqar. Tahukah kamu apakah nereka Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan.

³⁰ *Ibid*, hal. 1.101.

Neraka Saqar adalah pembakar kulim manusia. Di antasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).³¹

7. Neraka Ladha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu nereka yang apinya menjilat-jilat, yang jilatan api tersebut dapat mengelupas kulit kepala dan kulit yang lain. Neraka yang disediakan bagi orang-orang yang bakhil dan enggan membayar zakat. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT surat Al-Ma'arij: 15-17:

كَلَّا اِنَّهَا لَظِي ۝ نَزَّاعَةً لِّلشَّوٰى ۝ تَدْعُوْا مِّنْ اَدْبُرٍ مُّتَوَلِّى ۝ وَجَمْعٍ فَاَوْعٰى ۝

Sesungguhnya (nereka Ladha) adalah api yang bergejolak-gejolak mengelupas kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) yang menyimpannya.³²

Begitulah sifat-sifat neraka dan macamnya yang kesemuanya itu disediakan bagi orang-orang yang membangkang dan ingkar terhadap Allah SWT. dan Rasulnya sebagai balasan atas perbuatannya.

Keadaan Penghuni Neraka

Adapun keadaan penghuni nereka dapat diceritakan sebagai berikut:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tidak mati-tidak hidup

Di nereka, orang kafir disiksa terus menerus tiada hentinya, dibakar dengan api, sehingga hangus terbakar menjadi abu tetapi tidak mati. Kemudian pulih kembali dan dibakar lagi; begitu seterusnya sehingga mereka dalam keadaan tidak mati dan tidak hidup. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT. surat Thahaa: 74.

³¹ *Ibid.*, hal. 993.

³² *Ibid.*, hal. 974.

أَنَّهُ مَن يَلْتِ رَبَّهُ جَرَمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ۝

Sesungguhnya, barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka baginya nereka jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak pula hidup.³³

2. Dipukul dengan besi

Penghuni nereka di samping dibakar, juga dipukuli oleh malaikat penjaga dengan alat pemukul dari besi sehingga badannya remuk redam. Mulai masuk mereka sudah disambut oleh Malaikat penjaga nereka dengan pukulan godam di wajah dan tengkuknya, sehingga mereka terjerembab ke dalam api nereka. Di samping itu setiap kali penghuni nereka minggir ke tapi neraka, maka pukulan malaikat penjaga segera pula nenerpa dirinya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Anfal: 50.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا اللَّيْكَةَ يُضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ۝

Kalau kamu melihat ketika para Malaikat mencakut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata) "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar (tentulah) kamu akan merasa ngeri."³⁴

3. Berteriak dan menjerit-jerit

Di dalam nereka tiada suara lain kecuali suara teriakan-teriakan yang memekakan telinga. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT. surat Huud:

106.

³³ *Ibid*, hal. 484.

³⁴ *Ibid*, hal. 296.

قَامَا الَّذِينَ شَقَوْفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا ذَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan najas dan menariknya (berteriak dan menjerit).³⁵

4. Berwajah tanpa daging

Panas api neraka bisa menghanguskan apa yang dibakarnya, dan jilatannya saja dapat mengelupaskan kulit kepala sehingga kepala seperti tengkorak. Wakah-wajah mereka hitamkelam karena hangus terbakar. Hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT. surat Al Mu'minun: 140 dan Al Ma'arij: 15-16.

تَفَحَّ وَجُوهُهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كِلِحُونَ

Muka mereka terbakar api neraka dan mereka dalam neraka itu dalam keadaan cacat.³⁶

كَلَّا أَهَّا لَظَى ○ نَزْعَةً لِلشَّوَى ○

Sesungguhnya (neraka Ladha) adalah api yang bergejolak-gejolak yang (dijilatnya) dapat mengelupas kulit kepala.

5. Dirantai dan dibelenggu dengan besi yang membara

Penghuni nereka itu dirantai kakinya dengan rantai besi yang dibakar sampai merah, tangannya dibelenggunya juga dengan belenggu besi yang membara. Sehingga seluruh badannya menyala bagaikan tonggak dari api. Hal

³⁵ *Ibid.* hal. 343.

³⁶ *Ibid.* hal. 538.

³⁷ *Ibid.* hal. 974.



ini diterangkan dalam firman Allah Swt. surat Al Insaan: 4 dan Al Haqqoh: 30-

32.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّا عَتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ۝

Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala.³⁸

حَذُوهُ فَغُلُّوهُ ۝ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ ۝ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ
ذَرْعًا فَاسْلُكُوهُ ۝

(Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya, kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."³⁹

6. Diberi pakaian dari api neraka dan disiram dengan cairan logam yang mendidih serta dicambuk dengan cambuk dari besi.

Sungguh ngeri menjadi penghuni neraka, mereka diberi pakaian dari lembaran plat panas dari nereka, dari atas kepalanya dituangkan air yang panas dan cairan logam yang mendidih sehingga seluruh badan dan isi perut menjadi lumat. Di samping itu mereka selalu dipukuli dan dicambuk dengan cemeti yang terbuat dari besi. Hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT. surat Al-Haj: 19-20:

فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِنْ نَارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمْ
لَحْمِيمٌ يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ ۝

Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api nereka. Disiramkan air yang mendidih ke atas kepala mereka dengan air itu

³⁸ *Ibid*, hal. 1.003.

³⁹ *Ibid*, hal. 969.

dihancurkan luluhkan apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.⁴⁰

7. Makanannya hanya pohon zaqqum serta duri dan minumannya air yang mendidih, nanah dan darah.

Dalam neraka tidak terdapat makanan kecuali hanya pohon zaqqum yaitu pohon yang tumbuh dari dasar neraka, batang dan pohonnya tinggi, daunnya kecil-kecil, baunya tidak enak dan rasanya sangat pahit. Selain itu juga masih ada makanan, namun bila dimakan perut terasa tertusuk-tusuk, makanan itu adalah duri yaitu yang berasal dari pohon berduri yang menjalar di bawah.

Karena bakaran api neraka, mereka menjadi kehausan namun tidak ada minuman lain kecuali nanah, darah, yang berbau busuk dan air yang mendidih. Bila ini diminum bukan menjadikan berkurang hasunya, tetapi justru hausnya menjadi-jadi. Hal ini diterangkan dalam firman-Nya surat al Waaqi'ah: 52-55 dan Al Ghosyiyah: 6-7.

لَا كَلِيلَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقْقُومٍ ۖ تَمَازُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ۖ فَسَارِبُونَ عَلَيْهِ
مِنَ الْحَمِيمِ ۖ فَسَارِبُونَ شُرْبَ أَهْيَمٍ ۖ

(Mereka) benar-benar akan memakan pohon Zaqqum memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas, maka kamu minum seperti unta yang sedang kehausan.⁴¹

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ۖ لَا يَسْمِنُونَ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ جُوعٌ ۖ

⁴⁰ Ibid, hal. 514.

⁴¹ Ibid, hal. 895.

*Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak mengemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.*⁴²

Demikianlah berbagai gambaran keadaan penghuni neraka yang penuh dengan siksaan dan penderitaan kesengsaraan sebagai akibat dari kekufuran yang dilakukannya sewaktu hidup di dunia.

3. Cara Menghindari Neraka

Neraka dalam Islam disebut “an Naar”, adalah tempat yang penuh siksa, kesusahan dan kesengsaraan yang disediakan untuk manusia yang ingkar terhadap Allah SWT. disebut an Naar karena neraka itu penuh dengan api, berwujud api yang membara yang tiada tara panasnya. Allah memberi ketegasan dan mengancam akan menyiksa dan memasukkan ke dalam neraka bagi siapa yang khianat kepada-Nya. Allah SWT. pada hakekatnya tidaklah menghendaki hamba-Nya masuk neraka, ini terbukti bahwa Ia selalu memberi peringatan supaya manusia selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek dan jahat. Dalam Al-Qur'an maupun Hadist tidak ada ajaran Islam yang memperbolehkan seseorang berbuat durhaka. Namun apabila manusia sudah diberi peringatan demikian masih tetap melanggar (ingkar), maka Allah akan melaksanakan ancamannya dengan memasukkannya ke dalam neraka yang penuh siksa.

Jadi untuk menghindari siksa neraka, dalam Islam dianjurkan bagi seluruh umat manusia untuk tidak berbuat sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT.

⁴² *Ibid*, hal. 1.054.

dimana perbuatan yang dilarang oleh-Nya tersebut harus dijaga dan dijauhi, dalam arti kita semua umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya selalu berbuat baik yang berguna dan bermanfaat untuk kemaslahatan agama (Islam), sesamanya dan juga untuk kemaslahatan kepada pencipta-Nya. Dan janganlah pula sekali-kali berbuat dosa baik kepada sesamanya maupun kepada pencipta-Nya yaitu Allah SWT. hal ini ditrangkan dalam firman-Nya surat Al-Baqarah: 81

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ جُذُوعُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٥

Barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, maka itulah penghuni nereka, mereka kekal di dalamnya.⁴³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴³ *Ibid*, hal. 23.

BAB III

AJARAN HINDU TENTANG SURGA DAN NERAKA DI HARI AKHIR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hari Akhir

Hari ini telah dijelaskan dalam bab II bahwa semua agama Samawi mempunyai ajaran tentang hari akhir yang pemeluknya wajib menyakini adanya. Barang siapa yang percaya adanya hari akhir dan akan terjadinya hari kiamat dan berbagai peristiwanya, maka ia akan endapat pahala dari Allah S.W.T kelak dikemudian hari. Dan sebaliknya barang siapa yang mengingkarinya maka ia akan menerima siksa yang pedih.

Ajaran Hindu tentang hari akhir itu bukan hanya untuk dipercayai adanya, tetapi juga percaya terhadap segala hal yang bersangkutan paut dengannya, seperti adanya karma pahala, punarbawa, surga, neraka, dan itulah yang dimaksud penulis dengan istilah “berbagai peristiwanya”.

1. Pengertian Hari Akhir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau dalam ajaran Islam hari akhir itu adalah hari kerusakan, maka kalau dalam ajaran agama Hindu hari akhir itu adalah segala sesuatu yang berwujud dan tahan beberapa waktu, berkembang biak, kemudian mengalami kemerosotan, dan akhirnya lenyap.¹

¹ A.C. Bhaktivedanta Swami Prabupada, *Bhagavad-gita* Terjemahan G. J. Davidson, I Made Ridjasa, PT. Pustaka Bhakti-vedata, Jakarta, 1983, hal. 20.

2. Nama Hari Akhir

Kalau dalam agama Samawi ada ajaran tentang hari akhir yang pemeluknya wajib menyakininya, maka dalam agama Hindupun ada ajaran tentang hal yang sama, yang disebut dengan Pralaya atau Pralina.

Pralaya atau Pralina adalah “Peralihan dari masa perkembangan kepada masa peleburan, yang pada masa peleburan itu seluruh seluruh keanekaragaman alam semesta ini menjadi terpendam atau ditidurkan didalam prakerti”.

Hindu mengajarkan, bahwa pada zaman Pralaya nanti semua benda bukannya dihapus sama sekali, melainkan berada dalam bentuk yang halus, yaitu kembali ke asalnya yaitu Brahman. Lenyapnya hanya sementara, hanya proses saja, sebab setelah itu akan lahir atau mengalir lagi darinya. Adakalanya dikatakan demikian:

“Brahman yang tidak bermutu itu, masuk ke dalam serba banyak, dimana ia memainkan peranan Ilahinya. Semuanya tenggelam kembali ke dalam Brahman.

Membahas tentang Pralaya dalam Hindu, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah penciptaan alam atau umur alam itu sendiri yang berlangsung selama satu hari Brama; dan setelah satu hari Brahma itu berlangsung dileburlah alam itu (terjadinya Pralaya) dan sesudah Pralaya, alam diciptakan lagi pada siklus masa berikutnya. Setelah satu hari

² Jr. Ag. Honig, *Ilmu Agama*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1966, hal. 94.

Brahma terjadi lagi Pralaya, diciptakan lagi, Pralaya lagi dan demikianlah terus silih berganti antara penciptaan dan Pralaya tak ada habis-habisnya.

Satu hari Brahma itu dibagi atas 1000 abad besar (Mahauga), dan setiap mahayuga terdiri dari 4 yuga atau abad, yaitu : Krtayuga, Thretayuga, Dwaparayuga dan Kaliyuga. Empat yuga ini umurnya 12.000 tahun Dewa.³ Satu hari Brahma = 12.000 tahun Dewa x 1000 = 12.000.000 tahun Dewa. Sedangkan satu tahun dewa = 360 tahun manusia. Jadi umur dunia satu hari Brahma = 12.000.000 x 360 sama dengan 4.320.000.000 tahun manusia. Setiap dunia berumur sekian akan terjadi Pralaya.

Dalam bagian lain ajaran Hindu tentang ciri-ciri masing-masing yuga dan panjang umurnya disebutkan demikian:

Yuga I : Krtayuga, yaitu abad yang keadaan kebbaikannya masih seratus persen, tiada sedikitpun yang bersifat tidak baik, lamanya 4.800 tahun Dewa.

Yuga II : Thretayuga, yaitu abad yang keadaan kebbaikannya mulai menurun. Pada abad ini apa yang disebut kejahatan dan keingkaran mulai ada, ketaatan terhadap agama mulai menurun. Orang menjadi cerewet, jahat, gemar bertengkar, tetapi mereka masih teliti melakukan upacara agama (keagamaan), lamanya 3.600 tahun Dewa.

³ G. Pudja, *Bagawadgita Pacama Weda*, Cetakan keempat, Jakarta, 1984, hal. 196.

Yuga III : Dwaparayuga, yaitu abad yang antara kepatuhan terhadap ajaran agama dan keingkarannya berimbang, sama-sama besar, satu sama lainnya berusaha menyaingi yang lain, namun masih banyak orang Brahmana yang mengenal kitab-kitab weda dengan baik, Ksatria serta Weisa masih memenuhi tugas mereka dengan teliti, 2.400 tahun Dewa.

Yuga IV : Yaitu abad yang kejahatan dan kejelekan merajalela dan kebaikan semakin menipis dan akhirnya hilang sama sekali, lamanya 1.200 tahun Dewa.

Lama kaliyuga ini 360.000 tahun dan sekarang ini manusia atau alam ini berada pada yuga yang keempat pada ribuan tahun yang keenam, yang berarti tidak lama lagi dunia akan segera mengalami Pralaya atau Pralina lagi.⁴

B. Surga

Surga menurut bahasa sansekerta "Saka Tanpa Wali Duka". Sebelum dijelaskan bagaimana ajaran Hindu tentang cara mencapai surga, lebih dahulu harus diketahui apa arti surga menurut Hindu. Surga adalah kebahagiaan akhirat yang dinikmati oleh atman sebagai akibat perbuatannya yang baik ketika hidup didunia dahulu. Atman yang mencapai surga itu senantiasa dapat menikmati bermacam-macam kesenangan.

⁴ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal. 27.

Adapun surga yang selalu diuraikan sebagai suatu pengalaman yang paling indah dalam perjalanan rohani atau atman, tidaklah merupakan tujuan akhir, melainkan semacam fenomena antara yang dialami pada saat tertentu oleh atman itu. Didalam kitab Mahabharata uraian mengenai perjalanan atman ke sorga dilukiskan sangat indah dan lancar. Kemudian daripada itu atman yang tadinya masuk ke surga dimasukkan kembali ke neraka dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu maka keadaan alam di sorgawi maupun di neraka hanya bersifat sementara yang kemudian Atman akan meneruskan perjalanannya menuju kekekalan. Kekekalan inilah yang di dalam berbagai kitab dikenal dengan nama Moksa.⁵

1. Sifat dan Macam-macam surga serta Keadaan Penghuninya.

Dalam ajaran agama Hindu tidak ditemui adanya keterangan tentang sifat surga secara jelas dan terperinci. Hanya ada dinyatakan, bahwa Atman yang mencapai surga itu senantiasa dapat menikmati bermacam-macam kesenangan, misalnya mendapat tempat tinggal yang baik dan indah atau dihidupi oleh para abid yang cantik jelita dan lain sebagainya.⁶

Adapun nama lain dari surga adalah Brahma Nirwana cadraloka, Sorgaloka, Mukti, dan Moksa. Disini penulis berusaha tidak membedakan antara pengertian surga dan moksa, karena memang demikianlah adanya, walaupun ada juga yang menunjukkan beda menyolok antara surga dan

⁵ G. Pudja, *Op Cit.*, hal. 319.

⁶ Ida Bagus Kade Sindhu, et. al., *Pengantar Tattwa Darsana Filsafat*, Dep. Agama RI, 1981, hal. 93.

moksa, yang nanti pada bagian-bagian sub bab ini akan dijelaskan secara singkat pendapat mereka itu.

Kaitannya dengan macam-macam surga dan moksa, maka yang dimaksud disini adalah tingkatan-tingkatannya.

Berdasar atas keadaan Atman dalam hubungan dengan Tuhannya, maka Moksa atau Nirwana atau surga itu dapat dibedakan dalam empat macam aspek dan masing-masing aspek itu berbeda-beda pula pengertian dan tingkatan satu dengan lainnya. Ke empat macam aspek itu adalah:

- a. Samipya, adalah suatu kebebasan yang dapat dicapai semasa hidup di dunia ini terutama oleh para Maha Rsi. Pada waktu sedang melakukan samadhi, segala unsur-unsur maya seperti: emosi pikiran dan badan jasmani itu telah dapat dikendalikan dan disertai dengan kemekaran intuisinya, sehingga beliau dapat langsung menerima wahyu dari Tuhan. Dalam keadaan yang demikian itu Atman dapat berdekatan dengan Tuhan. Sedangkan setelah selesai mengadakan renungan spiritual atau samadhi maka keadaan beliau kembali lagi sebagai biasa dimana emosi, pikiran dan organ jasmaninya aktif kembali. Jadi kebebasan yang dapat dicapai bersifat sementara.
- b. Sarupya/Sadharnya, adalah suatu kebebasan di dunia dimana kedudukan Atman telah dapat mengatasi pengaruhnya unsur-unsur maya itu, karena dalam hal ini Atman merupakan pancaran dari kemahakuasaan Tuhan, seperti halnya Sri Krisna yang disebut dalam Bhagawad Gita. Dalam keadaan seperti ini kendatipun Atman

megambil suatu perwujudan tertentu, namun tidak akan terikat oleh segala sesuatunya.

c. Salokya, adalah suatu kebebasan yang dapat dicapai oleh Atman

dimana Atman itu sendiri telah berada dalam posisi dan kesadaran yang sama dengan Tuhan, akan tetapi belum dapat bersatu padu dengan Tuhan. Dalam keadaan seperti itu dapat dikatakan bawa Atman itu telah mencapai tingkatan dewa yang merupakan manifestasi dari sinar suci-Nya Tuhan itu sendiri.

- d. Sayujya, adalah suatu tingkat kebebasan yang tertinggi, dimana Atman telah dapat bersatu padu dengan Tuhan atau bersemayam secara identik dengan Tuhan dan tidak terbebaskan oleh siapapun juga, sehingga benar-benar telah mencapai "Brahma Atma Aikyam" yaitu Atma dengan Tuhan betul-betul telah menjadi tunggal.⁷

Selain dari empat tingkatan yang tersebut diatas maka dalam ajaran Hindu masih ada istilah lain untuk membedakan tingkat kebebasan atau moksa, yaitu ada tiga (3) macam tingkatan:

1. Jiwan Mukti, ialah suatu kebebasan yang dapat dicapai semasa hidup dimana Atma tidak terpengaruh oleh indra dan unsur-unsur maya lainnya. Dengan demikian, maka jiwan mukti sifatnya sama halnya dengan Samapya dan Sarupya/Sadharya.
2. Wideha-Mukti /krama Mukti, ialah suatu kebebasan yang dapat dicapai semasa hidup, dimana Atma telah pergi dari stula-sarira, tetapi wasana

⁷ *Ibid.*, hal. 109.

mayanya atau bekas-bekas unsur maya itu tidak kuat mengingat Atma itu dalam keadaan ini tingkat kesadaran yang dicapai oleh Atma sudah setaraf dengan Tuhan, tetapi belum dapat bersatu padu dengan Parama Siwa karena masih ada imbas dari unsur maya. dengan demikian maka Wideha mukti/Krama Muukti ini dapat disamakan dengan salokya

3. Purna-Mukti, ialah suatu kebebasan yang paling sempurna dan tertinggi, dimana auma telah dapat bersatu padu dengan Parama Siwa. Jadi Purna-Mukti dengan sifatnya Sayujya.⁸

Demikianlah tingkatan-tingkatan kebebasan atau oksa yang dialami oleh Atman dari tahap permulaan sampai dengan tahap terakhir atau tertinggi sesuai dengan keadaan dan posisi Atman itu sendiri. Dengan uraian tentang tingkatan-tingkatan kebebasan (moksa) ini secdara langsung dapatlah diketahui dan digambarkan keadaan ahli sorga atau yang mengalami moksa itu menurut ajaran agama Hindu.

2. Cara Mencapai Surga

Adapun cara mencapai surga itu menurut ajaran Hindu adalah sebagai berikut:

Kalau diambil kesimpulan dari ajaran Hindu, bahwa dunia ini dianggap sebagai tempat menerima pahala dan ganjaran. Disatu segi memang menganggap lahir kembali itu sebagai suatu penderitaan karena belum bisa menyatu dengan Brahman, tetapi apabila penjelmaannya itu sebagai manusia, maka dianggap memperoleh kasihNya. Karena dengan

⁸ *Ibid.* , hal . 111.

perlengkapan-perlengkapan yang ada pada manusia berupa jasmani dan rohani, seseorang mungkin dapat memperbaharui amalnya agar kalau mati lagi kelak diterima menyatu dengan-Nya. Tetapi bila kesempatan itu tidak dimanfaatkan, maka kemungkinan sekali penjelmaan berikutnya kelak statusnya akan merosot, dan belum tentu dalam sekian ratus, ribu, juta kali kelahiran, ia menjelma kembali jadi manusia Sanatana dharma, yaitu suatu kewajiban kekal bagi manusia dalam berhubungan dan mengabdikan kepada Tuhan. Agama Hindu mengajarkan bahwa manusia itu diciptakan untuk ikut dalam kenikmatan yang kekal bersama kepribadian Tuhan Yang Maha Esa, seseorang harus melakukan sanatana dharma sebaik-baiknya agar besok setelah zaman Pralaya tidak mungkin menderita. Untuk itu seseorang harus dapat melepaskan semua gangguan-gangguan duniawi yang dapat menghalang-halangi hubungan kekal manusia dengan Tuhannya. Mahluk hidup menjadi bahagia dengan mengabdikan dirinya secara rohani secara itu Tuhan.

Cara untuk melakukan sanatana Dharma itu ada tiga macam yaitu:

- Jnana marga, yaitu melakukan sanatana dharma dengan melalui pengetahuan akan kebenaran yang tertinggi. Dengan ini seseorang akan tahu bahwa Atman sebenarnya adalah Brahman. Kepada orang yang melakukan sanatana dharma ini Tuhan menyatakan diri sebagai terang yang kekal, yang jernih yang menerangi siapa yang berusaha berhubungan dengan Tuhan.

- Karma marga, yaitu berhubungan dengan Tuhan melalui perbuatan atau amalan-amalan. Kepada orang yang melakukan sanatana dharma dengan jalan ini Tuhan menyatakan diri dengan atau sebagai keadilan yang kekal, yang teguh dan tidak memihak. Barang siapa yang mempunyai amalan yang baik, maka ia akan hidup kekal bersama-Nya dan yang mempunyai amalan jelek akan menerima samsara.
- Bhakti marga, yaitu berhubungan dengan Tuhan melalui kebaktian dan penyembahan Kepada-Nya. kepada orang yang melakukan bhakti marga ini, maka Tuhan menyatakan sebagai kasih yang kekal dan sebagai keindahan dan kesucian.

Ketiga cara melakukan sanatana dharma ini disebut juga sebagai jalan kelepasan.

Selain tiga marga tersebut, dalam agama Hindu masih ada cara lain yang dapat ditempuh untuk dapat bersatunya kembali Atman dengan para Atman, misalnya : Catur Yoga yang terdiri dari Jnana Yoga, Bhakti Yoga dan Raja Yoga. Sedangkan Tri-karana atau Tri-Sadhana terdiri dari Jnana Bhyudraka, Indriya Yoga marga Tresnadesaksaya.

Ye yatha mam prapadyante. Tamstathai ' wa bhajamy aham, mama wartma 'nuwartante manunsyah parthasarwasah.⁹

Bagaimanapun manusia mendekati Ku, aku terima sama O Arjuna. Manusia mengikuti jalan Ku dalam segala jalan.

⁹ G. Pudja, *Op Cit* ., hal . 103.

Dari uraian diatas jelas bahwa ada berbagai jalan yang dapat ditempuh umat Hindu untuk menuju persatuan dengan Ida Sanghyang Widhi, yang seluruh ajarannya itu dikatakan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi bukan bagian yang berdiri sendiri. Yang penting semua ajaran itu dimaksud menyadarkan manusia akan tujuan akhirnya, dan agar manusia atau umat Hindu berusaha menempuh jalan itu.

C. Neraka

Neraka menurut bahasa Sansekerta “ Nerake”. Berbicara tentang neraka dan cara menghindarinya, tentu tidak lepas dari uraian diatas yaitu tentang surga dan cara mencapainya. Oleh karena itu telah dikatakan bahwa sorga itu adalah kebahagiaan akhirat yang dinikmati oleh atma sebagai akibat dari perbuatannya yang baik. Maka tentu saja akan berarti, bahwa neraka adalah kesengsaraan yang dirasakan atma sebagai akibat dari perbuatannya yang tidak baik.

Sifat dan Macam-macam Neraka serta Keadaan Penghuninya

Tentang neraka disebutkan, bahwa neraka itu penuh dengan siksaan-siksaan. Orang Hindu percaya bahwa roh (atma) yang jelek ini akan dimasukkan ke dalam “Kawah tambra goh muka”, dimasukkan ke dalam “kawah Weci”, Batu Macepak, Titi gonggang (Wat Ugal Ugil), diikat dibawah “Kayucuriga”, digantung pada “Petung Agni dan lain sebagainya. Jadi tentang sifat neraka yang berikut ini akan disebutkan, adalah merupakan macam keadaan penghuni neraka atau atma dalam merasakan

suatu akibat perbuatannya. Dalam neraka disebutkan ada alat-alat yang maksud dan artinya sebagai berikut:

- a. Kawah tambra goh muka, tempat roh yang tamak loba hanya mementingkan makan dan minum saja, walaupun diperoleh dari kejahatan.
- b. Kawah Weci, jembatan besar yang berisi kotoran, kiasnya untuk tempat roh yang kotor.
- c. Batu Macepak, tempat roh yang serakah, dimana setelah roh itu masuk dalam batu macepak ini, batu itu lalu mengatupkan dirinya sehingga roh itu terjepit kesakitan, tetapi tidak mati. Kias batu macepak ini ialah manusia yang suka berkata bohong, sombong dan kasar.
- d. Titi gonggang, adalah titian sebuah jurang api yang bertiang ditengah saja, sedang ujung kanan kirinya tidak bertiang dan tidak bersandar pada tepi ujung kanan kirinya. Sehingga kalau diinjak dan teliti ujung kanan maupun kirinya mudah terjatuh ke dalam jurang. Roh manusia yang tanpa dihalau oleh bala tentara Bhatara Yama yang bernama Kingkara-Bala ke tempat titi gonggang tersebut. Biasanya roh yang meniti akan berjatuhan ke dalam jurang api itu. Kiasnya titi gonggang itu ialah: lidah manusia yang tidak tepat janji dan penipu.
- e. Wat ugal-ugil, adalah jembatan yang gulang-guling. Roh manusia yang melalui jembatan itu tentu terjatuh ke dalam jurang. Kiasnya lidah manusia tukang fitnah, akan dihukum dalam wat ugal-ugil.

- f. Kayu curiga, adalah kayu yang berdaun keris. Roh manusia yang berdosa yang bernaung di bawah kayu curiga ini akan kejatuhan keris, daun pohon itu. Kias kayu curiga ini adalah bulu mata manusia atau orang yang suka bermain mata dengan isteri orang lain, maka rohnya akan dihujani keris daun kayu curiga itu kelak.
- g. Petung agni, adalah pohon bambu yang penuh api tetapi tidak terbakar. Roh manusia yang selama waktu hidupnya suka melakukan ilmu hitam, maka mereka akan digantung di pohon bambu dengan kaki di atas dan kepala dibawah.¹⁰

Walau demikian beratnya siksaan atau penderitaan yang diterima atma (roh) yang berdosa itu, namun diapun tidak juga mengalami kematian atau kehancuran, sebab sifatnya tetap hidup dan kekal, tidak kekang karena panas, tiada basah karena air, tak terlukai oleh senjata dan sebagainya.¹¹

Gambaran alat-alat penyiksaan dalam neraka ajaran Hindu ini tidak menunjukkan tingkatan-tingkatan berat ringannya siksaan, dan untuk ini memang belum ada dijumpai uraiannya. Apakah satu alat itu lebih berat atau lebih ringan dibanding dengan yang lain, sehingga untuk tingkatan neraka dalam pengertian ini tidak disebutkan.

2. Cara Menghindari Neraka

Diatas telah dikatakan bahwa segala gerak dan perbuatan itu bersumber pada alam pikiran (citra) dan segala bekas gerak-gerik atau perbuatan itu senantiasa akan tercatat di dalam alam pikiran. Jika segala

¹⁰ Ida Bagus Kade Sindhu, et . el . . *Op Cit* . . hal . 93.

¹¹ *Ibid* . . hal . 95.

catatan di alam pikiran itu lebih banyak asubha karmanya, maka roh itu akan mendapat neraka dan kesengsaraannya. Maka untuk menghindari hal yang demikian, Hindu mengajarkan agar setiap umat pengikutnya senantiasa berusaha menempuh jalan untuk menempuh tujuan hidup. Manusia hendaknya melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai manusia. Dan manusia harus menyadari bahwa kebahagiaan yang sejati hanya didapat dalam persatuan dengan Ida Sang hyang Widi Kuasa. Perjalanan seperti itu adalah perjalanan yang penuh dengan rintangan dan bagaikan mengarungi samudra yang bergelombang. Karenanya agama Hindu telah menyiapkan sebuah perahu untuk mengarungi samudra itu, yaitu Dharma. Hanya dengan berbuat dharma manusia akan dapat mengarungi dengan selamat samudra yang luas dan ganas itu. Kata Dharma berasal dari urat kata "dhr" yang berarti menjinjing, memelihara, mangku, mengatur. Jadi kata "dharma" dapat berarti sesuatu yang mengatur atau memelihara dunia beserta semua makhluk. Hal itu dapat pula berarti ajaran-ajaran suci yang mengatur, memelihara dan menuntun umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani dan ketentraman rohani.¹²

Apakah yang menjadi sumber ajaran dharma ? dalam kitab Sarasmuccaya dinyatakan segala yang diajarkan oleh Sruti disebut Dharma. Demikian pula apa yang diajarkan oleh Smreti. Disamping itu tingkah laku yang Sista disebut juga dharma. Sista artinya orang yang berkata jujur, yang setia pada kata-katanya. Orang yang dapat dipercaya, orang yang menjadi

¹² *Ibid* . . hal. 23.

tempat pensucian diri, orang yang memberikan ajaran-ajaran atau nasehat-nasehat.¹³

Jadi jelaslah sekarang apa maksud neraka dan bagaimana cara menghindarinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Ibid , , hal. 25.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya semua agama yang ada dibelahan dunia ini mempunyai ajaran tentang surga dan neraka. Akan tetapi bagi agama Islam sendiri sebagai salah satu agama Samawi, juga mempercayai akan hari akhir yang di dalamnya berkenaan dengan surga dan neraka. Di mana hari akhir itu merupakan urutan kelima dari rukun iman. Adanya kepercayaan terhadap hari akhir ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan dan tingkah laku manusia sebab mereka yakin bahwa semua amalnya akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

Kepercayaan terhadap hariakhir sebagai kerangka iman, itu ditegaskan dalam suatu hadist Rasulullah Saw:

الْإِيمَانُ أَنْ تَوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Iman itu adalah percaya kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir dan engkau percaya kepada qodar Allah yang baik dan yang buruk.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran Islam tentang hari akhir itu bukan hanyalah untuk dipercayai adanya, tetapi juga percaya terhadap segala hal yang bersangkutan paut dengannya, seperti adanya kebangkitan, mizan, surga, nereka dan lain-lainnya.

Islam mengajarkan dalam hidup di dunia ini janganlah membuat kerukan sertaberbuat kejahatan, dimana perbuatan tersebut akan menimbulkan dosa. Dan

¹Abul Husain Muslim Al Hajjaj Al Qusyairu, *Shohih Muslim I*, tt, hal. 22.

dengan dosa itu sendiri orang akan menyebabkan dirinya terjerumus ke dalam neraka. akan tetapi apabila orang itu menjauhkan diri dari berbagai macam kejahatan maka akan terhindar dari siksaan neraka. Setiap insan manusia di dunia ini mesti mengalami berbuat dosa atau kejahatan, baik dosa dengan Sang Penciptanya maupun dosa yang dilakukan sesama hambaNya.

Hal ini merupakan tindakan yang tidak disukai oleh setiap agama yang ada di dunia ini. Justru Islam sendiri melarangnya kepada umatnya untuk berbuat hal yang menimbulkan dosa (kejahatan).

Adapun keluar dari dosa dan lepas darinya, maka ketahuilah bahwa secara umum dosa itu ada tiga macam menurut Islam :

1. Meninggalkan kewajiban-kewajiban yang diwajibkan oleh Allah Ta'ala kepada anda. Misalnya : meninggalkan shalat, puasa, zakat, kafarat dan sebagainya.

Cara keluarnya; anda harus mengqodho kewajiban yang anda tinggalkan itu sedapat mungkin.

2. Dosa antara anda dengan Allah Ta'ala seperti minum minuman keras, berzina, makan riba dan sebagainya.

Cara keluarnya; anda harus menyesal telah melakukan dosa-dosa tersebut dan memantapkan hati untuk tidak akan kembali melakukan lagi selamanya.

3. Dosa antara anda dengan sesama hamba Allah.

Dosa ini yang paling musykil dan paling sulit cara membebaskan diri darinya. Dosa ketiga ini bermacam-macam bentuknya; ada yang

berhubungan dengan harta ada yang berkaitan dengan jiwa, ada yang berkenaan dengan kehormatan dan ada pula yang bersangkutan paut dengan agama.²

Dari tiga macam dosa di atas apabila dalam hidupnya di dunia dihindari dan melakukan suatu perbuatan yang baik, maka barang tentu orang tersebut akan mendapatkan balasan yang setimpal yaitu akan menghuni surga. Dan sebaliknya apabila dari tiga macam dosa diatas dikerjakan (diperbuat), maka barang tentu orang tersebut akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan apa yang diperbuat yaitu akan menghuni neraka.

Agar memudahkan untuk mencapai surga, maka jalan satu-satunya adalah bertaubat dengan segala bentuk cara yang tujuannya terhapus dari segala dosa, baik dosa dengan Allah Ta'ala maupun dosa dengan sesamanya.

Dalam hal ini dapat kita ungkapkan bahwa bagi keabsahan taubat ada empat syarat :

1. Meninggalkan pemilihan dosa, yaitu hamba (seseorang) harus menempatkan hatinya dan membersihkan niatnya untuk tidak akan kembali kepada dosa tersebut.
2. Bertaubat dari dosa semisal yang sudah pernah diperbuat.
3. Dosa yang pernah diperbuat sama dengan dosa yang ditinggalkan pemilihannya, dalam hal kedudukan dan tingkatannya, bukan dalam hal bentuknya.

² Imam Al Ghozali, *Meniti Jalan Menuju Sorga* (terjemah : Minhajul Abidin). Pustaka Amani, Jakarta, tt, hal: 46.

4. Meninggalkan pilihan dosa itu hanyalah demi mengagungkan nama Allah Azza wa Jalla serta takut akan kemurkaan-Nya dan kepedihan siksa-Nya, bukan lantaran mencintai kepentingan duniawi atau karena takut kepada manusia atau untuk mencari pujian sesama dan supaya terkenal bukan pula buat mencari pujian sesama dan supaya terkenal bukan pula buat mencari kedudukan atau karena lemah dan miskin di tengah-tengah masyarakat atau pamrih-pamrih lain.³

Dengan segala upaya melakukan taubat kepada Allah Ta'ala, tentu hamba atau seseorang akan terhindar dari api neraka. Dan Allah mencintai orang-orang yang bertaubat. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertaubat dan mencintai orang yang bersih diri dari dosa dan akhlak tercela.⁴

Tujuan akhir daripada kelangsungan hidup dalam agama Islam adalah untuk mencapai kelangsungan hidup yang kekal dan abadi di alam surga.

Agama Hindu dalam akarannya tentang surga dan neraka sejalan dengan ajaran agama Islam. Dimana agama Hindu melarang suatu umatnya untuk melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama yaitu berbuat kejahatan. Baik kejahatan terhadap diri sendiri, maupun kejahatan terhadap orang lain.

³ *Ibid*, hal. 41-42.

⁴ *Ibid*, hal. 49.

Adapun orang yang melakukan perbuatan jahat itu, dinamai orang yang tidak sayang akan dirinya, oleh sebab dirinya sendiri berbuat kejahatan itu; karenanya dirinya sendirilah yang akan mengalami akibatnya kemudian.⁵

Hal ini jelas bahwa dalam hidup di dunia ini orang mengalami susah dan payah, mengalami berbuat baik dan berbuat jahat. Segala perbuatan baik dan buruknya itu kelak akan dipertanggungjawabkan di alam akhirat. Sebab dunia ini, perbuatan merupakan warisannya, artinya pahala baik atau buruk yang diperolehnya adalah berdasarkan perbuatan baik atau buruk orang-orang itu. Singkatnya: ditentukan oleh perbuatannya dulu orang-orang di dunia ini, hakekatnya: kita semua dikuasai oleh purwakarma (perbuatan pada masa hidup kita dulu). Adapun dunia ini, karma (perbuatan) yang merupakan warisannya; keterangannya: pahala karma baik atau buruk diperolehnya, yang pasti erat hubungannya dengan baik buruk karmanya; jelasnya: purwakarma (perbuatan waktu hidupnya dahulu) lah yang menentukannya.⁶

Hindu mengajarkan dalam kitab-kitab suci Weda, mereka yang melaksanakan upacara-upacara persembahyangan sesuai dengan pedoman-pedoman yang digariskan didalam kitab suci tersebut akan mencapai kenikmatan di surga setelah meninggal dunia bersama-sama dengan para dewata di Indraloka tetapi mencapai sorga seperti ini bukanlah dianggap mencapai tujuan terakhir, sebab mereka yang melaksanakan semua ini masih terikat oleh hukum karma yang

⁵ I Nyoman Kajeng. *Sarasa Muccaya*, Hanuman Sakti, 1994, hal. 252.

⁶ *Ibid*, hal. 273.

dilahirkan oleh masih adanya nafsu-keinginan (kama-kama). Akibatnya mereka akan kembali mengalami proses inkarnasi.⁷

Agama Hindu mengajarkan pada umatnya ajaran filsafat dan ajaran kerohanian untuk mencapai kesempurnaan hidup rohani maupun jasmani yang bertujuan membina manusia susila, bahagia lahir dan suci.

Ada tiga hal yang dapat menimbulkan surga (kebahagiaan akhirat) dan neraka (kesengsaraan akhirat) perbuatan, perkataan dan pikiran (dan ketiganya itu (mempunyai tingkat) rendah, menengah dan utama. Lebih tinggi nilai (pahala) pikiran daripada perkataan. Adapun orang yang sengaja olehnya melakukan perbuatan yang jahat (misalnya) perilaku yang tidak baik, lebih-lebih (jika) pikirannya tidak baik, maka besar sekali dosa yang akan ditemuinya.⁸

Sekarang jelaslah bagi kita bahwa yang memegang perananan penting dalam kehidupan ini serta yang akan menentukan kebahagiaan itu ialah pikiran. Jika pikiran (citta) itu akan melakukan perintah yang kesasar dan akan menyebabkan manusia akan menemui hidup yang kesasar pula.

Akan tetapi jika pikiran itu dikendalikan oleh Dharma maka segala perbuatan itupun akan penuh dengan kebaikan serta akan dapat mendatangkan kebahagiaan. Maka dari itu haruslah berpikir dengan baik, dan menuruti Dharma dan berusaha menyisihkan pengaruh nafsu terhadap pikiran itu.

Sad warga, dapat juga disebut sad ripu yaitu : enam macam musuh yang berupa kegelapan yang sering menjerumuskan manusia ke lembah kesengsaraan yang terdiri dari :

- a. Kama (raga) : kawa nafsu
- b. Krodha (dwesa) : kemarahan

⁷ Nyoman S. Pendit, *Bhagavad-Gita*, Hanuman Sakti, Jakarta, 1994, hal. 245.

⁸ I.B. Oka Punyatmadja, *Panca C'radha*, Dharma Sarathi, Jakarta, 1992, hal. 71.

c. Loba (irsya) : tamak (iri hati)

d. Matsarya : sifat dengki

e. Moha : kemabukan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Mada : keangkuhan

Untuk menghindarkan diri dari lautan neraka itu maka manusia ini harus patuh dan taat tekun melakukan ajaran tri kaya paramartha atau tri kaya parisuda itu guna dapat melaksanakan ajaran tri paramartha itu dengan sempurna, memang sukar, namun demikian ajaran itu harus dapat dilaksanakan (pertama-tama) dengan melenyapkan pengaruh dari hawa nafsu dan sad warga atau sad ripu terhadap pikiran sehingga pikiran itu bebas dan cenderung pada sifat-sifat satwam.⁹

Adapun bagi kebanyakan orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin kebahagiaan dunia akhirat (berupa sorga) dan kesempurnaan dalam penjelmaan yang akan datang perlu diadakan peleburan dosa. Dan peleburan dosa itu dapat dilakukan dengan beberapa jalan antara lain :

1. Dengan jalan berbuat Dharma (termasuk didalamnya cilanana, tapa, brata, kirrti dan yoga semadi).

2. Dengan jalan perantaraan dan bantuan dari orang yang amat suci.

3. Dengan menurunkan keturunan yang berbudi dan suci.¹⁰

Adapun untuk melenyapkan dosa yang berat (Maha-Pataka) itu tidaklah bisa didapatkan dari orang lain dan orang suci itupun hanya dapat membantu saja. Demikian pula sesajen yang besar-besarpun tidak akan

⁹ Ibid, hal. 73.

¹⁰ Ibid, hal. 77.

dapat membantu melebur dosa yang besar itu. Peleburan dosa itu hanya dapat dicapai dengan Dharma (chuba-karma) dan yoga semadi melalui tahap demi tahap dan tidak akan bisa sekaligus harus melalui tingkat demi tingkat yang dilakukan pada saat masih hidup sekarang ini.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada bab tiga telah dikemukakan nama lain daripada surga, yaitu;

Brahma Nirwana, Candraloka, Sorgaloka, Mukti dan Moksa. Namun dalam uraian lain dari sumber-sumber ke Hinduan diperoleh kesimpulan, bahwa ada beda arti dan maksud surga dan moksa, sebagai berikut :

Surga: Bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan semacam fenomena antara yang dialami pada saat tertentu oleh atman itu. Atman yang tadinya masuk surga, dimasukkan kembali ke neraka dan demikian pula sebaliknya. Keadaan alam surgawi maupun neraka hanya bersifat sementara yang kemudian atman akan meneruskan perjalanannya menuju kekekalan. Kekekalan inilah yang didalam berbagai kitab dikenal dengan nama moksa¹²

Moksa: dengan mengambil kesimpulan dari uraian diatas, bahwa moksa adalah menjadi tujuan terakhir yang tertinggi yang didalam ilmu filsafat dikenal dengan istilah Summum Bonum.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Moksa berarti kebebasan dari ikatan keduniawian, bebas dari karma phala, bebas dari samsara. Moksa akan tercapai bukan saja setelah manusia mengakhiri hidupnya di dunia ini, tetapi didalam dunia ini pun moksa itu dapat dicapai. Hanya tercapainya ialah bila sudah bebas dari ikatan-ikatan keduniawian. Keadaan ini disebut jiwana mukti atau moksa semasih hidup. Caranya ialah dengan jalan berbakti kepada Dharma dalam arti yang seluas-luasnya untuk mendapatkan

¹¹ *Ibid.*, hal. 78.

¹² G. Pudja, *Sarasa Muccaya*, Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Hindu, Jakarta, 1984, hal. 319.

¹³ *Ibid.*, hal. 318

waranugraha Sang Hyang Widhi misalnya dengan melakukan Catur Yoga dengan teguh.

Moksa berarti kebebasan dari ikatan keduniawian, bebas dari karma phala, bebas dari samsara. Moksa akan tercapai bukan saja setelah manusia mengakhiri hidupnya di dunia ini, tetapi didalam dunia ini pun moksa itu dapat dicapai. Hanya dicapainya ialah bila sudah bebas dari ikatan-ikatan keduniawian. Keadaan ini disebut *jiwan mukti* atau moksa semasih hidup. Caranya ialah dengan jalan berbakti kepada Dharma dalam arti yang seluas-luasnya untuk mendapatkan waranugraha Sang Hyang Widhi misalnya dengan melakukan Catur Yoga dengan teguh.¹⁴

Adapun keadaan atman didalam tingkatan moksa adalah; setelah manusia lepas dari ikatan keduniawian, jiwa atman tidak kembali ke dunia. Atman bersatu dengan Sang Hyang Widhi serta mengalami kebenaran, kesadaran, kebahagiaan yang kekal abadi atau "*sat cit ananda*" artinya kesadaran yang langgeng dan kebahagiaan abadi, atau dalam bahasa Kawi "*suka tan pawali dukha*", yaitu kebahagiaan yang tidak disusul oleh kedukaan. Atman dalam keadaan begini menunggal dengan Sang Hyang Widhi atau dalam bahasa sansekerta disebut "*Brahma asmi*" atau aku adalah Tuhan.¹⁵

Antara agama Islam dan agama Hindu dalam ajarannya tentang surga dan neraka ada perbedaan dan persamaannya, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab yang dahulu dan dalam uraian dibawah inilah rangkuman dari beberapa perbedaan dan juga persamaannya, antara lain :

¹⁴ Dep. Agama RI, *Upadeca*....., 1980, hal. 29

¹⁵ *Ibid.*, hal.31

1. Surga sebagai tempat bagi orang-orang yang berbuat baik.

Menurut Islam bahwa surga adalah suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat baik dan selalu mentaati perintahNya dan menjauhi laranganNya, dimana surga itu merupakan fenomena kehidupan di alam akhirat. Dan surga adalah tujuan kehidupan yang terakhir bagi umat Islam dan merupakan kehidupan yang kekal dan abadi.

Sedangkan menurut Hindu, surga tidak hanya menyangkut suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat baik dan bukan merupakan tujuan akhir, melainkan semacam fenomena antara yang dialami pada saat tertentu oleh atman itu. Keadaan alam surga hanya bersifat sementara yang kemudian atman akan meneruskan perjalanannya menuju kekekalan.

Melihat dari kedua ajaran diatas, maka bisa diambil suatu kesamaan bahwa surga dianggapnya sebagai suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat baik yang merupakan suatu fenomena kehidupan dalam akhirat.

2. Neraka sebagai tempat bagi orang-orang yang buruk.

Menurut Islam bahwa neraka adalah suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat jahat (buruk), yang melanggar ajarannya. Akan tetapi neraka itu adalah suatu tempat yang bersifat sementara bagi orang-orang yang masih ada amalan baiknya, dimana amalan-amalan itu tergantung pada manusianya sendiri sewaktu hidup didunia.

Sedangkan menurut Hindu, neraka tidaklah merupakan suatu tempat yang kekal. Tetapi neraka adalah kehidupan yang bersifat sementara, dimana atman (roh) meneruskan perjalanannya menuju kekekalan yaitu moksa.

Melihat dari kedua ajaran tersebut diatas, jelaslah bahwa neraka bukanlah tempat atau kehidupan yang kekal. Neraka hanya bersifat sementara, yang dihuni orang-orang yang banyak melakukan perbuatan jeleknya daripada melakukan perbuatan baiknya.

Demikianlah perbedaan dan persamaan tentang surga dan neraka menurut ajaran Islam dan Hindu. Keduanya mengajarkan bahwa semua pemeluknya diperintahkan agar berbuat banyak kebaikan agar terhindar dari kehidupan neraka dan semua perintah dan aturan-aturan yang baik harus dilaksanakan demi mencapai kesempurnaan hidup dialam akhirat yang kekal dan abadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

a. Ajaran Islam dan Hindu tentang Surga dan Neraka

(1) Ajaran Islam dan Hindu tentang Surga

- Menurut Islam bahwa surga adalah suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat baik dan selalu mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, dimana surga itu merupakan fenomena kehidupan di alam akherat. Dan surga adalah tujuan kehidupan yang terakhir bagi umat Islam dan merupakan kehidupan alam yang kekal dan abadi.
- Menurut Hindu surga tidak hanya menyangkut suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat baik dan bukan merupakan tujuan akhir, melainkan semacam fenomena antara yang dialami pada saat tertentu oleh Atman itu. Keadaan alam surga hanya bersifat sementara yang kemudian atman akan meneruskan perjalanannya menuju kekekalan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Ajaran Islam dan Hindu tentang Neraka

- Neraka menurut Islam adalah suatu tempat bagi orang-orang yang berbuat jahat, yang melanggar ajarannya. Akan tetapi neraka itu adalah suatu tempat yang bersifat sementara bagi orang-orang yang masih ada amalannya.

- Neraka menurut Hindu adalah neraka tidaklah merupakan suatu tempat yang kekal. Tetapi bersifat sementara, dimana atman meneruskan perjalanannya menuju kekekalan yaitu moksa.

b. Persamaan dan Perbedaan Tentang Surga dan Neraka Menurut Islam dan Hindu.

- Persamaan dan perbedaan tentang surga antara Islam dan Hindu adalah melihat dari kedua ajaran diatas, maka bisa diambil suatu kesamaan bahwa surga dianggapnya sebagai tempat orang-orang yang berbuat baik.
- Persamaan tentang neraka melihat dari ajaran tersebut diatas, jelaslah bahwa neraka bukanlah tempat atau kehidupan yang kekal.
- Perbedaan tentang surga adalah kalau Islam surga adalah tujuan kehidupan yang terakhir dan merupakan kehidupan yang kekal dan abadi, Hindu adalah surga hanya bersifat sementara.
- Perbedaan tentang neraka. Menurut Islam neraka bersifat sementara karena orang yang masih ada amalannya setelah dari neraka ia akan dimasukkan ke surga. Neraka menurut Hindu, bersifat sementara karena orang yang ada amalannya akan dimasukan ke surga, setelah di surga atman itu akan meneruskan perjalanannya menuju kekekalan yaitu moksa.

Demikianlah perbedaan dan persamaan tentang surga dan neraka menurut ajaran Islam dan Hindu. Keduanya mengajarkan bahwa semua

pemeluknya diperintahkan untuk berbuat baik agar terhindar dari neraka dan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

1. Sebagai manusia yang beragama hendaklah didalam bertindak dan bertingkah laku itu harus didasarkan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Baik itu aturan dalam bermasyarakat, bernegara, terlebih lagi yang berhubungan dengan Tuhan (agama), sebab semua aturan itu bertujuan baik, yaitu demi kemaslahatan umat manusia di dunia dan juga di akhirat.
2. Karena surga dan neraka itu masalah sam'iyat, yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera kita, maka kita sebagai umat Islam wajib meyakini adanya. Karena hal itu telah ditegaskan dalam Alqur'an Al Hadist.
3. Hendaknya antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok, selalu hidup bersatu dalam perbedaan ras atau keturunan. Meskipun berlainan agama, tetapi harus bersatu dalam hidup bermasyarakat, beragama dan berbangsa. Agar tercipta suatu kerukunan dan kedamaian yang menyenangkan dalam kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangannya, tetapi harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat di dalam membawa perubahan suasana yang lebih di hati penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semakin luas pembicaraan dan pembahasan, maka akan semakin jelas pula segi kekurangan serta kelemahannya. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran dari siapapun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga Allah memberikan bimbingan dan petunjuk serta ridho-Nya kepada kita semua. Amin..... a rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, *Bhagavad-Gita*, (Terjemah: G.I. Davidson, I Made Ridjasa), PT. Pustaka Bhaktivedanta, Jakarta, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AG. Honing, Jr. *Ilmu Agama*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1966.

Al Ghazali, Imam, *Meniti Jalan Menuju Surga*, (Terjemah: Minhajul Abidin), Pustaka Amani, Jakarta, tt.

As Suyuthi, Jalaluddin, *Al Jami'us Shoghiri I*, Darul Fikr, Beirut, tt.

Bagus Kade Sindhu, et., el., Ida, *Pengantar Tattwa Darsana Filsafat*, Departemen Agama RI, 1981.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Karya Utama, Surabaya, 1996.

....., Upadeca,, 1980.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.

....., *Agama Hindu dan Budha*, BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1990.

Muslimin bin Al Hajjaj Al Qusyairu, Abu Husain, *Shahuh Muslim I*, dahlan Bandung, tt.

Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Isa al Baby al Halby, Mesir, tt. Juz. 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nyoman Kajeng, I, *Sarasa Muccaya*, Hanuman Sakti, 1994.

Oka Punyatmadja, I.B., *Panca Cradha*, Dharma Sarathi, Jakarta, 1992.

Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1981.

Pudja, G., *Bhagavadgita Pancama Weda*, Maya Sari, Jakarta, 1984.

....., *Sarasa Muccaya*, Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Hindu, Jakarta, 1984.

S. Pendit, Nyoman, *Bhagavad Gita*, Hanuman Sakti, Jakarta, 1994.